SELF EFFICACY DAN PENGUASAAN MATERI MATEMATIKA SEKOLAH MAHASISWA CALON GURU

LAPORAN PENELITIAN

Oleh:

Afifah Nur Aini, M.Pd

NIP. 198911272019032008

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

2021

Scanned with CamScanner

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1.	a. Judul Penelitian	:	*Self Efficacy* dan Penguasaan Materi Matematika Sekolah Mahasiswa Calon Guru
	b. Jenis Penelitian	:	Kuantitatif
	c. Kategori Penelitian	:	Mandiri
2.	Peneliti		
	a. Nama	:	Afifah Nur Aini, M.Pd.
	b. NIP	:	198911272019032008
	c. Pangkat	:	III/b
	d. Jabatan	:	Asisten Ahli
	e. Program Studi	:	Tadris Matematika
	f. Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3.	Lokasi Penelitian	:	Jember
4.	Sumber Dana	:	Mandiri

Jember, 31 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua LP2M,

Dr. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Peneliti,

Afifah Nur Aini, M.Pd.
NIP. 198911272019032008

Scanned with CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmatnya yang berlimpah. Atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "*Self efficacy* dan Penguasaan Materi Matematika Sekolah Calon Guru". Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Sdr/i:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi., M.Pd. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika kelas MTK 1 angkatan 2020 yangtelah menjadi subyek penelitian.

Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis

RINGKASAN

***Self Efficacy dan Penguasaan Materi Matematika Sekolah Mahasiswa Calon Guru*;** Afifah Nur Aini; 2021; Program Studi Tadris Matematika; FTIK; IAIN Jember

Self efficacy merupakan persepsi atau keyakinan diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya, saat mengerjakan tugas tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. *Self efficacy* menentukan cara seseorang berpikir dan memotivasi dirinya sehingga tercermin dalam perilaku kesehariannya. Mahasiswa calon guru hendaknya mempunyai *self efficacy* yang baik sehingga mempunyai keyakinan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Sebagai calon guru, mahasiswa Tadris Matematika hendaknya memiliki kesiapan untuk menjadi guru. Kesiapan ini dipengaruhi salah satunya oleh kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan.

Untuk mampu mengajarkan matematika, mahasiswa Tadris Matematika sebagai calon guru sepatutnya menguasai materi matematika yang diajarkan di sekolah. Materi ini disebut matematika sekolah. Berbeda dengan matematika sebagai ilmu yang cakupannya luas, matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilih dan dipilah sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan matematis peserta didik.

Kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengajar materi matematika sekolah merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi professional. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Subyek pada penelitian ini adalah 38 orang mahasiswa program studi Tadris Matematika IAIN Jember kelas MTK 1 angkatan 2020 yang menempuh mata kuliah Telaah Matematika Sekolah Menengah. Penelitian dilakukan dengan

dua tahap yaitu memberikan angket untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa berkenaan dengan keyakinannya dalam mengajar matematika serta penguasaan materi matematika sekolah. Baik hasil respon terhadap angket *self efficacy* maupun jawaban terhadap soal matematika sekolah dideskripsikan serta dikorelasikan untuk mengetahui keterkaitannya.

Dari respon angket, didapatkan rerata *self efficacy* mahasiswa yaitu 3,93. Hasil analisis respon angket memperlihatkan bahwa mahasiswa yang menjadi subyek penelitian merasa yakin akan kemampuannya dalam menguasai materi matematika sekolah dan yakin akan mampu mengajarkan matematika dengan baik. Sedangkan rerata skor tes adalah 46,84. Hal ini berarti bahwa penguasaan materi matematika sekolah masih rendah. Analisis korelasi antara *self efficacy* dan penguasaan materi matematika sekolah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Namun, korelasi ini kurang erat karena koefisiennya hanya 0,343.

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Judul ..... **i**

Halaman Pengesahan ..... **ii**

Kata Pengantar ..... **iii**

Ringkasan ..... **iv**

Daftar Isi ..... **vi**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 3

BAB II. KAJIAN TEORI

2.1 *Self efficacy* 4

2.2 Matematika Sekolah 6

2.3 Kompetensi Guru 7

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 12

3.2 Subyek Penelitian 12

3.3 Definisi Operasional 12

3.4 Prosedur Penelitian 13

3.5 Metode Pengumpulan Data 13

3.6 Teknik Analisis Data 13

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 15

4.2 Pembahasan 19

BAB V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan 21

5.2 Saran 21

Daftar Pustaka **22**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan diselenggarakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengakomodasi tantangan perubahan zaman. Dewasa ini, pemenuhan kebutuhan akan sumber daya manusia yang kreatif dan kompetitif merupakan salah satu hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu kerja sama berbagai *stakeholder* dunia pendidikan. Salah satu pihak yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang baik, agar menghasilkan *output* siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas membutuhkan guru yang juga berkualitas.

Program Studi Tadris Matematika yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak calon guru matematika. Sebagai guru matematika yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, tentu mahasiswa diharapkan memiliki penguasaan matematika sekolah yang baik. Dengan penguasaan materi yang baik, akan didapatkan *output* peserta didik yang mempunyai kemampuan matematika yang lebih baik.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa Guru harus mempunyai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[1] Keempat kompetensi ini harus dipenuhi oleh seseorang yang menjadi guru demi melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang sesuai dengan tujuan.

Kompetensi pedagogik seorang guru dideskripsikan dengan pemahaman tentang peserta didik, keterampilan merancang dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan menyelenggarakan program pengembangan minat, bakat dan potensi peserta didik. Kompetensi kepribadian juga sering disebut sebagai kompetensi personal yaitu kemampuan seorang guru

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

yang menunjukkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Berkaitan dengan pembelajaran yang merupakan proses transfer materi dari guru ke peserta didik, maka guru juga mutlak harus menguasai materi yang diajarkan. Selain penguasaan atas materi yang luas dan mendalam, guru juga harus memahami dengan baik kurikulum mata pelajaran serta substansi keilmuan yang berkaitan dengan materinya, dan pemahaman atas struktur dan metodologi keilmuan. Hal inilah yang disebut sebagai kompetensi professional. Mengingat proses pembelajaran yang dilaksanakan membutuhkan interaksi antara guru dan peserta didik, tentu seorang guru juga harus cakap dalam keterampilan bersosialisasi. Tidak hanya bersosialisasi dengan peserta didik, tetapi juga dengan sesama guru, tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat secara umum. Hal ini penting karena penyelenggaraan pendidikan membutuhkan kerja sama dari banyak pihak. Keterampilan seperti ini disebut sebagai kompetensi sosial.

Keempat kompetensi tersebut seharusnya diperoleh dalam pendidikan profesi. Program studi Tadris Matematika IAIN Jember sebagai penyelenggara pendidikan bagi calon guru matematika telah merancang pendidikan dan kurikulum agar mahasiswa dapat memenuhi keempat kompetensi tersebut. Akan tetapi, proses ini tidak mudah. Salah satunya untuk memenuhi kompetensi professional, yang menuntuk mahasiswa sebagai calon guru agar menguasai materi matematika sekolah dengan baik. Pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum menguasai materi matematika sekolah tingkat menengah. Hal ini diketahui saat perkuliahan Telaah Matematika Sekolah Menengah. Mahasiswa seringkali kesulitan saat harus menyelesaikan soal-soal yang seharusnya sudah dikuasai di bangku sekolah menengah.

Kurangnya penguasaan materi matematika sekolah oleh mahasiswa tentu berkaitan dengan kepercayaan diri mereka. Keyakinan diri mahasiswa untuk mengajarkan materi matematika di sekolah berkaitan dengan *self efficacy* mahasiswa. *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam menuntaskan suatu hal dengan sukses. Artinya, ketika seorang individu memiliki *self efficacy* yang tinggi, ia yakin bisa mengerjakan sesuatu dengan baik. Oleh

karena itu, akan dilakukan penelitian mengenai *self efficacy* dan penguasaan materi matematika sekolah oleh mahasiswa Tadris Matematika.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *self efficacy* mahasiswa Tadris Matematika IAIN Jember?
2. Bagaimana penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Jember?
3. Bagaimana korelasi antara *self efficacy* dengan penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan *self efficacy* mahasiswa Tadris Matematika IAIN Jember
2. Untuk mendeskripsikan penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Jember
3. Untuk mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Jember

1.4. Manfaat Penelitian

Dari deskripsi *self efficacy* dan penguasaan matematika sekolah mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi Tadris Matematika untuk melakukan upaya tertentu dalam mempersiapkan mahasiswa dengan penguasaan materi matematika sekolah yang lebih baik.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan persepsi atau keyakinan diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya, kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dalam mengatur serta memutuskan suatu tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu hasil. *Self efficacy* ini merujuk pada sikap seseorang saat mengerjakan tugas tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih spesifik, *self efficacy* mengarah pada keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang terencana dan menggambarkan kemampuannya untuk menghasilkan performa pada level tertentu. *Self efficacy* menentukan cara seseorang berpikir dan memotivasi dirinya sehingga tercermin dalam perilaku kesehariannya.

Self efficacy pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self efficacy* adalah hasil dari proses kompleks dari persuasi diri yang meliputi pemrosesan kognitif dari sumber berbeda berkaitan dengan efikasi informasi yang diampaikan secara aktif, baik secara perwakilan, sosial maupun psikologis.

Sehubungan dengan proses pembelajaran, *self efficacy* guru diartikan sebagai keyakinan seorang guru untuk mampu menyusun perencanaan dan menyelenggarakan pembelajaran sesuai tujuan instruksional. *Self efficacy* menjadi penting karena juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran selain kompetensi profesional guru. *Self efficacy* diketahui dari perspektif persepsi guru tentang kemampuannya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik secara efektif. Level *self efficacy* guru dikaitkan dengan prestasi peserta didik. Guru yang memiliki *self efficacy* tinggi dianggap mampu memberikan perubahan terhadap diri peserta didik serta meningkatkan prestasinya.

Mahasiswa calon guru harus mempunyai *self efficacy* yang baik sehingga mempunyai keyakinan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Secara

spesifik, mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru harus yakin terampil dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. *Self efficacy* mahasiswa calon guru diukur dari beberapa hal yaitu: keyakinan akan penguasaan matematika sekolah, keyakinan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, keyakinan dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran, serta keyakinan dalam meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran matematika.[2] Sebagai calon guru, *self efficacy* diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan mentransfer ilmu pengetahuan yang telah dipelajari semasa menjadi mahasiswa. Mahasiswa Tadris Matematika hendaknya memiliki kesiapan untuk menjadi guru. Kesiapan ini dipengaruhi oleh kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan.

Dalam pengukuran *self efficacy* ada beberapa dimensi yaitu:

a. *Magnitude*

Dimensi *magnitude* berkenaan dengan keyakinan seseorang untuk mengatasi kesulitan pada level tertentu. Saat seseorang dihadapkan pada berbagai level kesulitan, maka *self efficacy*nya akan tercermin pada tingkat mana ia yakin dapat menyelesaikan tugas tersebut. Dimensi ini berdampak pada perilaku yang ditampakkan individu ketika menemui kesulitan dalam proses penyelesaian tugasnya.

b. *Strength*

Dimensi ini menunjukkan seberapa yakin seseorang atas kekuatan atau kelemahan yang dimilikinya. Seseorang dengan *self efficacy* yang lebih baik akan berkerja keras dan pantang menyerah menghadapi hambatan yang ia temui dalam menyelesaikan tugasnya.

c. *Generality*

Dimensi ini mengarah pada keyakinan seseorang akan keluasan tugas yang mampu ia selesaikan. Dalam proses penyelesaian tugas, kadangkala seseorang merasa hanya mampu menyelesaikan tugasnya pada aktivitas tertentu. Tetapi

[2] Zuya, H. E., Kwalat, S. K., & Attah, B. G. (2016). Pre-Service Teachers' Mathematics Self-Efficacy and Mathematics Teaching Self-Efficacy. *Journal of education and practice*, *7*(14), 93-98.

seseorang dengan *self efficacy* yang lebih baik yakin akan dapat menyelesaikan tugasnya pada aktivitas dan situasi yang beragam.[3]

Self efficacy yang menjadi focus pada penelitian ini berkaitan dengan keyakinan diri mahasiswa sebagai calon guru untuk mengajarkan materi matematika sekolah. Untuk mengukur *self efficacy* subyek penelitian, digunakan angket berisi 30 butir pernyataan yang direspon dengan skala *likert* dari 1 sampai 5 yang mewakili kondisi sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Pernyataan pada angket *self efficacy* terdiri dari tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

2.2. Matematika Sekolah

Mahasiswa Tadris Matematika sebagai calon guru sepatutnya menguasai materi pembelajaran, dalam hal ini matematika yang diajarkan di sekolah. Materi ini disebut matematika sekolah. Berbeda dengan matematika sebagai ilmu yang cakupannya luas, matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilah dan dipilih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan matematis peserta didik. Matematika sekolah yang merupakan topik-topik mata pelajaran matematika di sekolah seharusnya dikuasai oleh setiap mahasiswa calon guru, supaya ketika telah bertugas sebagai guru matematika sepenuhnya di sekolah, mereka mampu menjadi fasilitator yang baik dalam proses belajar mengajar matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk menjadi guru matematika yang memiliki kompetensi profesional maka mahasiswa calon guru matematika harus menguasai materi-materi matematika sekolah dengan baik.[4] Penelitian ini akan mendeskripsikan penguasaan mahasiswa terhadap materi matematika sekolah. Namun, matematika sekolah yang menjadi focus penelitian hanya pada matematika SMA. Sedangkan ruang lingkup materi matematika tingkat SMA adalah:[5] (1) nilai mutlak, (2) pertidaksamaan dan sistem pertidaksamaan, (3) fungsi, (4) program linier, (5) trigonometri, (6) induksi matematika, (7) matriks, (8) transformasi, (9)

---

[3] Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-efficacy: The exercise of control.
[4] Ario, M. (2017). Profil penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika semester VI. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *6*(3), 385-392.
[5] Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD

barisan dan deret, (10) limit fungsi, (11) turunan, (12) integral, (13) dimensi tiga, (14) statistik, dan (15) peluang.

Penguasaan materi matematika sekolah pada penelitian ini diukur menggunakan tes. Butir soal pada tes berjumlah 30 soal yang berisi materi matematika sekolah tingkat SMA. Soal yang digunakan pada tes diambil dari soal UN Matematika Tahun 2019 sehingga sudah bisa dipastikan memenuhi kriteria valid dan reliabel.

2.3. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru profesional, mutlak dibutuhkan kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Kompetensi didefiniskan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas, kewajiban atau peran dengan tepat. Kompetensi melibatkan integrasi pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kepribadian.[6] Kompetensi juga diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku, nilai, motivasi, keyakinan, dan pengalaman seseorang untuk sukses dalam pekerjaannya.[7] Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standardisasi yang diharapkan.[8]

Dalam melaksanakan tugasnya, guru matematika harus memiliki kompetensi untuk mempersiapkan bahan ajar, membuat alat peraga pembelajaran, dan merancang strategi pembelajaran. Selain itu, mengingat matematika dianggap relatif sulit bagi siswa, maka guru juga harus memiliki kemampuan mendasar untuk mengembangkan pembelajaran matematika yang efektif, kreatif dan menyenangkan.[9]

Guru yang sudah memenuhi kualifikasi akademik seharusnya telah kompeten, namun kenyataannya tidak selalu demikian. Contohnya, ketika guru belum terampil menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam

---

[6] Selvi, K. (2010). Teachers' competencies. *Cultura International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, *7*(1), 167-175.
[7] *Ibid*.
[8] https://bnsp.go.id/
[9] Siregar, Y. (2015). Kompetensi guru dalam bidang strategi perencanaan dan pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *3*(1).

pembelajaran di kelas.[10] Untuk menjadi guru profesional, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.[11] Berikut dijabarkan masing-masing kompetensi tersebut.

a. Kompetensi Pedagogis

Pedagogi merupakan usaha pendidik, baik guru maupun orang tua untuk membimbing anak menjadi manusia yang matang. Di sekolah, peran ini berada di tangan guru. Maka dari itu, tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa dalam rangka mengembangkan potensinya.[12]

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[13] Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:[14]

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3) Mengembangkan kurikulum yang ter-kait dengan mata pelajaran yang diampu;
4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;

---

[10] Jumadi, M. P., Prasetyo, Z. K., & Wilujeng, I. (2013). Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisika SMA/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta.
[11] Dokumen UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
[12] Jumadi, M. P., Prasetyo, Z. K., & Wilujeng, I. (2013). Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisika SMA/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta.
[13] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, h. 90
[14] Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *10*(3).

6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal adalah kemampuan yang sekurang - kurangnya mencakup personal yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[15]

Kompetensi personal dijabarkan dalam lima kompetensi utama:

1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan social,
2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, serta masyarakat
3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,
5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.[16]

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan komunikasi dan informasi secara fungsional, serta bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar[17]. Kompetensi sosial mencakup empat kompetensi utama, yaitu:

---

[15] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
[16] Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Guru
[17] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

1) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santundengan sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3) Beradaptasi di tempat tenaga bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan, dan bentuk lain.[18]

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[19] Kompetensi ini dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti, yaitu:

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.[20]

Kompetensi professional berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi isi materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menanguai materi kurikulum tersebut serta menguasai

[18] Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Guru
[19] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
[20] Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Guru

langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.[21]

Kompetensi khusus guru matematika sebagaimana dijabarkan pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1) menggunakan bilangan, hubungan diantara bilangan, berbagai sistem bilangan dan teori bilangan,
2) menggunakan pengukuran dan penaksiran,
3) menggunakan logika matematika,
4) menggunakan konsep-konsep geometri,
5) menggunakan konsep-konsep statistika dan peluang,
6) menggunakan pola dan fungsi,
7) menggunakaan konsep-konsep aljabar,
8) menggunakan konsep-konsep kalkulus dan geometri analitik,
9) menggunakan konsep dan proses matematika diskrit,
10) menggunakan trigonometri,
11) menggunakan vector dan matriks
12) menjelaskan sejarah dan filsafat matematika
13) mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, piranti lunak komputer, model matematika dan model statistika.[22]

[21] Marhamah, M. (2016). Kompetensi Profesional Guru Matematika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
[22] Permendiknas Tahun No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi dan Kualifikasi Guru

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan penguasaan materi matematika sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini juga akan mendeskripsikan *self efficacy* dan penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa calon guru.

3.2. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Jember. Subyek penelitian merupakan 39 orang mahasiswa kelas MTK 1 yang sedang menempuh mata kuliah Telaah Matematika Sekolah Menengah.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dari istilah-istilah yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Self efficacy*

Self-efficacy adalah persepsi atau keyakinan diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, *self efficacy* diukur berkaitan dengan keyakinan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya mengajarkan materi matematika di sekolah menengah.

b. Matematika sekolah

Matematika sekolah merupakan materi matematika yang diajarkan di sekolah. Matematika sekolah pada penelitian ini dibatasi pada matematika yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah.

c. Mahasiswa calon guru

Mahasiswa calon guru pada penelitian ini merupakan mahasiswa pada Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Jember. Kompetensi sebagai calon guru yang diobservasi pada penelitian terbatas pada kompetensi profesional, berkaitan dengan penguasaan materi matematika sekolah.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

a. Melaksanakan kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi mengenai penguasaan mahasiswa terhadap materi matematika sekolah pada mata kuliah Telaah Matematika Sekolah Menengah.

b. Menyusun instumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket untuk mengukur *self efficacy* dan seperangkat soal untuk mengukur penguasaan mahasiswa terhadap materi matematika sekolah menengah. Sebagai pelengkap data, disusun juga instrument wawancara untuk mahasiswa.

c. Mengumpulkan data

Setelah angket dan perangkat tes memenuhi kriteria valid dan reliabel, proses penelitian dilanjutkan dengan memberikan angket dan seperangkat tes kepada mahasiswa yang telah dipilih menjadi subyek penelitian.

d. Menganalisis data

Respon mahasiswa terhadap angket dan jawaban tes dianalisis menggunakan uji statistik untuk diuji korelasinya. Selain itu, juga dianalisis *self efficacy* dan penguasaan mahasiswa terhadap matematika sekolah.

e. Menarik kesimpulan

Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil analisis data.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (a) metode tes; (b) metode angket; (c) metode wawancara dan (d) metode dokumentasi.

a. Metode tes

Tes yang diberikan pada subyek penelitain berupa seperangkat soal matematika SMA untuk mengetahui penguasaan matematika sekolah mahasiswa.

b. Metode angket

Angket yang digunakan yaitu seperangkat pernyataan untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa berkaitan dengan penguasaan materi matematika sekolah.

c. Metode wawancara

Pada wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa yang menjadi subyek penelitian untuk menggali lebih dalam tentang penguasaan matematika sekolah.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan respon angket dan lembar jawaban mahasiswa serta data siswa yang berisi nama dan NIM.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Langkah analisis data meliputi:

a. Menganalisis *self efficacy* mahasiswa berdasarkan respon terhadap angket yang telah diberikan
b. Menganalisis penguasaan matematika sekolah mahasiswa berdasarkan jawaban mahasiswa pada tes
c. Menganalisis data dari wawancara untuk menggali lebih dalam *self efficacy* dan penguasaan matematika sekolah subyek penelitian
d. Menguji korelasi antara *self efficacy* dan penguasaan matematika sekolah subyek penelitian
e. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dilakukan penarikan kesimpulan untuk penelitian ini.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai self dan penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa calon guru dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 30 Agustus 2021. Subyek pada penelitian ini adalah 38 orang mahasiswa program studi Tadris Matematika IAIN Jember kelas MTK 1 angkatan 2020 yang menempuh mata kuliah Telaah Matematika Sekolah Menengah. Penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu memberikan angket untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa berkenaan dengan keyakinannya dalam mengajar matematika serta penguasaan materi matematika sekolah. Baik hasil respon terhadap angket *self efficacy* maupun jawaban terhadap soal matematika sekolah dideskripsikan serta dikorelasikan untuk mengetahui keterkaitannya.

a. *Self efficacy*

Untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa, dilakukan pengukuran menggunakan angket yang berisi seperangkat pernyataan dengan skala *likert*. Angket diberikan pada tanggal 20 Agustus 2021 kepada 38 orang subyek penelitian. Angket *self efficacy* berisi 30 pernyataan positif dengan respon berupa skala *likert* 1 sampai 5. Jika responden sangat tidak setuju diharapkan memilih 1, tidak setuju memilih 2, netral memilih 0, setuju memilih 4, dan sangat setuju memilih 5.

Dari respon angket, didapatkan rerata dimensi *magnitude* sebesar 4,00; rerata level *strength* sebesar 3,90; dan rerata dimensi *generality* sebesar 3,89. Ketiga bilangan ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa tergolong tinggi. Sedangkan rerata keseluruhan untuk semua pernyataan angket yaitu 3,93.

Hasil analisis respon angket memperlihatkan bahwa mahasiswa yang menjadi subyek penelitian merasa yakin akan kemampuannya dalam menguasai materi matematika sekolah. Mereka juga yakin akan mampu mengajarkan matematika dengan baik. *Self efficacy* mahasiswa untuk menjadi guru juga tergolong tinggi, ini dibuktikan dengan rerata skor angket yang berisi pernyataan tentang hal ini sebesar 3,93.

b. Penguasaan matematika sekolah

Penelitian untuk mengetahui penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2021. Penguasaan materi matematika sekolah diketahu berdasarkan hasil tes dari seperangkat soal mengenai matematika sekolah. Soal yang diujikan kepada mahasiswa sebanyak 30 butir soal yang diambil dari soal UN Tahun 2019, sehingga sudah dapat dikatakan valid dan reliabel. Secara garis besar, ada 13 materi yang diajarkan pada materi matematika sekolah yaitu: (1) nilai mutlak, (2) pertidaksamaan dan sistem pertidaksamaan, (3) fungsi, (4) program linier, (5) trigonometri, (6) induksi matematika, (7) matriks, (8) transformasi, (9) barisan dan deret, (10) limit fungsi, (11) turunan, (12) integral, (13) dimensi tiga, (14) statistik, dan (15) peluang.

Rerata skor tes menunjukkan bilangan 46,84. Hal ini berarti bahwa penguasaan materi matematika sekolah masih rendah. Meski begitu, ada mahasiswa yang mendapat skor baik, yaitu 80. Sedangkan skor paling rendah mencapai 10. Jika ditilik berdasarkan materi, penguasaan mahasiswa tergolong baik pada materi pertidaksamaan yang mencapai 82%. Sedangkan pada materi lainnya penguasaan belum mencapai 75%. 31 dari 38 orangmenjawab benar soal tentang pertidaksamaan. Sedangkan untuk materi fungsi yang diwakilkan oleh soal nomor 1, 6, 7, dan 8, hanya 58% mahasiswa menjawab dengan benar. Fungsi yang dipelajari pada matematika sekolah dan diujikan pada tes meliputi grafik fungsi, fungsi kuadrat, serta operasi komposisi dan invers pada fungsi. Program linier yang ada pada soal nomor 3 dan 4 dikuasai oleh 43% mahasiswa. Saat ditelusuri pada lembar jawaban mahasiswa, terlihat bahwa sebagian mahasiswa melakukan kesalahan saat menggambar daerah penyelesaian. Namun sebagian lainnya melakukan kesalahan saat menghitung fungsi obyektif. Materi trigonometri yang diujikan pada soal nomor 17, 18, dan 19 dikuasai oleh 40% mahasiswa. Ini berarti masih banyak mahasiswa yang belum memahami trigonometri dengan baik. Dari lembar jawaban, diketahui bahwa mereka melakukan kesalahan saat menggambar grafik trigonometri, serta menerapkan aturan sinus dan cosinus pada soal cerita. Soal tentang aplikasi perkalian matriks pada soal nomor 9 seharusnya tergolong relatif mudah. Namun faktanya hanya 55% mahasiswa yang menjawab benar untuk soal ini. Beberapa orang tidak teliti ketika menghitung variabel pada perkalian matriks. Sementara itu, penguasaan yang lebih rendah terlihat pada materi

transformasi yang hanya 29%. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa untuk materi ini mereka cenderung lupa konsep dan rumus sehingga tidak mampu menentukan koordinat hasil transformasi. Materi barisan dan deret ditampilkan berupa soal cerita aplikatif pada kehidupan sehari-hari. Hasilnya, 71% mahasiswa menjawab dengan benar soal nomor 5. Menurut mereka, soal ini relative mudah karena meski tidak ingat rumus yang harus digunakan, mereka masih bias menyelesaikan soal menggunakan pola bilangan. Soal nomor 12 tentang limit fungsi tidak dikuasai dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini terbukti dengan penguasaan yang hanya mencapai 21%. Hal ini disebabkan mahasiswa belum begitu paham cara merasionalkan fungsi agar limitnya terdefinisi. Untuk materi turunan dan integral yang saling berkaitan, penguasaan mahasiswa berturut-turut adalah 36% dan 74%. Sedangkan untuk statistik dan peluang, penguasaan mencapai 29%dan 64%. Materi dimensi tiga yang menurut mereka relatif sulit, hanya dikuasai oleh 47% mahasiswa.

Secara umum, penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut mengingat mahasiswa yang menjadi subyek penelitian merupakan calon guru yang nantinya akan mengajarkan materi ini kepada siswa. Pada mata kuliah Telaah Matematika Sekolah Menengah, materi matematika sekolah dianalisis dari segi konten materi dan strategi pembelajarannya. Namun karena keterbatasan waktu, mahasiswa hendaknya berusaha aktif secara mandiri untuk belajar lebih giat mengenai materi matematika sekolah di luar jam perkuliahan.

Gambar 4.1 Statistik deskriptif hasil tes

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor	38	70.00	10.00	80.00	46.8424	19.17032
Valid N (listwise)	38					

c. *Self efficacy* dan penguasaan matematika sekolah

Sebelum dianalisis keterkaitan antara *self efficacy* dengan penguasaan materi matematika sekolah, sebaran data diuji distribusinya. Berdasarkan uji menggunakan program SPSS 22 seperti pada Gambar 4.2, diketahui bahwa signifikansi data yaitu 0,200 (Uji Kolmogorov – Smirnov) dan 0,278 (Uji Saphiro

– Wilk). Keduanya bernilai > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Gambar 4.2 Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor	.102	38	.200*	.965	38	.278

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji linearitas. Dari gambar 4.3 diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,351 yang berarti > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa antara variable skor tes dan *self efficacy* saling linier.

Gambar 4.3 Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
skor * self_efficacy	Between Groups	(Combined)	8944.564	22	406.571	1.311	.299
		Linearity	993.134	1	993.134	3.202	.094
		Deviation from Linearity	7951.430	21	378.640	1.221	.351
	Within Groups		4652.974	15	310.198		
	Total		13597.538	37			

Setelah dipastikan bahwa data dari kedua variable linier, maka analisis dilanjutkan pada tahap uji korelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel. Dengan rumusan hipotesis berikut:

H_0: Tidak ada korelasi antara skor dengan *self efficacy*

H_a: Ada korelasi antara skor dengan *self efficacy*

Gambar 4.4 Uji korelasi

Correlations

			skor	self_efficacy
Spearman's rho	skor	Correlation Coefficient	1.000	.343*
		Sig. (2-tailed)	.	.035
		N	38	38
	self_efficacy	Correlation Coefficient	.343*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.035	.
		N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.4 memperlihatkan signifikansi sebesar 0,035 yang mana < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Artinya, hipotesis alternatif yang menyatakan ada korelasi antara skor dengan *self efficacy* diterima. Koefisien korelasi antara skor tes dan *self efficacy* menunjukkan bilangan 0,343, hal ini berarti hubungan antara dua variabel tersebut kurang erat.

4.2. Pembahasan

Self efficacy mahasiswa yang menjadi subyek penelitian tergolong tinggi. Artinya, mahasiswa mempunya keyakinan dalam menguasai materi matematika sekolah serta keyakinan akan mampu menjadi guru yang mengajarkan matematika dengan baik. *Self efficacy* ini menjadi modal penting karena dengan keyakinan dan kepercayaan diri, mereka diharapkan akan menjadi guru matematika yang memenuhi standar kompetensi guru, khususnya kompetensi professional.

Di sisi lain penguasaan mahasiswa terhadap materi matematika sekolah ternyata tidak begitu baik. Hal ini tampak dari hasil tes dengan rerata hanya mencapai 46,84. Saat wawancara, beberapa mahasiswa beralasan bahwa mereka lupa rumus yang harus digunakan dalam mengerjakan soal tes. Padahal jika mereka paham konsep dengan baik, maka rumus tidak harus dihafal. Jadi permasalahan sebenarnya adalah pemahaman konsep yang kurang. Penguasaan materi matematika sekolah yang rendah akan menjadi masalah serius mengingat mahasiswa Tadris Matematika diproyeksikan akan menjadi guru matematika. Jika tidak ada tindak lanjut, maka *output* lulusan prodi akan sulit untuk menjadi guru matematika yang memenuhi standar kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional yang berkaitan dengan kemampuan guru mentransfer materi pembelajaran.

Sebenarnya hasil penelitian mengenai rendahnya penguasaan materi matematika oleh mahasiswa calon guru ini bukan hal baru. Penelitian sebelumnya oleh Ario menunjukkan bahwa penguasaan materi matematika sekolah oleh mahasiswa pendidikan matematika semester VI sangat rendah. Penelitian yang telah dilaksanakan di Universitas Pasir Pengaraian menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon guru matematika belum memenuhi standar kompetensi professional sebagaimana disyaratkan dalam UU tentang Guru dan Dosen.[23] Sementara penelitian lain oleh Hutauruk mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa yang menjadi responden penelitian kurang menguasai materi matematika sekolah.[24]

Analisis korelasi antara *self efficacy* dan penguasaan materi matematika sekolah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Namun, korelasi ini kurang erat karena koefisiennya hanya 0,343. Besaran kofisien yang bertanda positif dimaknai adanya hubungan yang linier. Artinya, semakin baik *self efficacy* mahasiswa, maka akan semakin baik pula penguasaan materi matematika sekolah.

[23] Ario, M. (2017). Profil penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika semester VI. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *6*(3), 385-392.

[24] Hutauruk, A. J. (2020). PENGUASAAN MATERI MATEMATIKA SEKOLAH DAN PERMASALAHANNYA PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *3*(1), 81-90.

BAB V
PENUTUP

4.3. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, diketahui bahwa:

a. mahasiswa yang menjadi subyek penelitian memiliki *self efficacy* yang baik, dengan rerata skor angket 3,93. *Self efficacy* yang menjadi focus penelitian ini meliputi keyakinan diri siswa dalam memahami matematika, keyakinan untuk mampu menguasai materi matematika sekolah, serta keyakinan untuk mampu menjadi guru matematika yang baik.
b. penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa subyek penelitian tergolong rendah, dengan rerata skor tes hanya 46,84. Mahasiswa belum memiliki pemahaman konsep yang baik untuk materi matematika sekolah sehingga penguasaannya juga rendah.
c. *self efficacy* dan penguasaan materi matematika sekolah manampakkan korelasi sebesar 0,343. Disimpulkan bahwa ada korelasi signifikan antara kedua variabel, meski hubungannya kurang erat.

4.4. Saran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, saran yang bisa diberikan antara lain:

a. mengingat pentingya penguasaan materi matematika sekolah oleh mahasiswa calon guru, maka diperlukan tindak lanjut agar lulusan prodi Tadris Matematika mampu menguasai dengan baik matematika yang diajarkan di sekolah
b. mahasiswa Tadris Matematika sebagai calon guru hendaknya berusaha secara aktif untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi matematika sekolah agar dapat memenuhi tuntutan standar kompetensi guru sesuai UU No. 14 Tahun 2005.

DAFTAR PUSTAKA

Ario, M. (2017). Profil penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika semester VI. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *6*(3), 385-392.

Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-efficacy: The exercise of control.

Carney, M. B., Brendefur, J. L., Thiede, K., Hughes, G., & Sutton, J. (2016). Statewide mathematics professional development: Teacher knowledge, self-efficacy, and beliefs. *Educational Policy*, *30*(4), 539-572.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *10*(3).

Hutauruk, A. J. (2020). Penguasaan Materi Matematika Sekolah dan Permasalahannya pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *3*(1), 81-90.

Jumadi, M. P., Prasetyo, Z. K., & Wilujeng, I. (2013). Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisika SMA/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, h. 90

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD. Jakart: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Marhamah, M. (2016). Kompetensi Profesional Guru Matematika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.

Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Santoso, S. (2015). Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills. *Jakarta, Indonesia: PT Elex Media Komputindo*.

Selvi, K. (2010). Teachers' competencies. *Cultura International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, *7*(1), 167-175.

Siregar, Y. (2015). Kompetensi guru dalam bidang strategi perencanaan dan pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *3*(1).

Zuya, H. E., Kwalat, S. K., & Attah, B. G. (2016). Pre-Service Teachers' Mathematics Self-Efficacy and Mathematics Teaching Self-Efficacy. *Journal of education and practice*, *7*(14), 93-98.

https://bnsp.go.id/

Angket *Self Efficacy*

Isilah angket dengan memberikan tanda centang pada kolom sesuai pendapat anda!

1 : Sangat tidak setuju
2 : Tidak setuju
3 : Netral
4 : Setuju
5 : Sangat setuju

No	Pernyataan	Skala				
		1	2	3	4	5
1.	Saya tertantang untuk belajar ketika menemui kesulitan					
2.	Saya yakin mampu menghadapi kesulitan saat mempelajari matematika					
3.	Saya yakin mampu menghadapi kesulitan saat mengerjakan soal matematika					
4.	Saya yakin mampu menyelesaikan semua level soal matematika dengan baik					
5.	Meskipun soal matematika yang saya kerjakan rumit, saya yakin dapat menyelesaikannya					
6.	Saya akan mencari strategi atau cara lain ketika belum dapat menyelesaikan suatu soal matematika					
7.	Saya pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan saat menyelesaikan soal matematika					
8.	Saya yakin soal matematika yang dapat saya selesaikan akan jauh lebih banyak dibandingkan dengan soal yang tidak dapat saya selesaikan					
9.	Saya yakin mampu menghadapi kesulitan saat menjadi guru					
10.	Saya yakin mampu menghadapi kesulitan saat mengajarkan matematika					
11.	Saya selalu pantang menyerah ketika menghadapi masalah					
12.	Saya senang mencoba mengerjakan soal matematika yang sulit					
13.	Saya selalu mengerjakan soal matematika dengan teliti					
14.	Saya percaya diri untuk menjadi seorang guru matematika					
15.	Saya yakin mampu menguasai materi matematika yang diajarkan di sekolah					
16.	Saya yakin dapat mengajar matematika dengan baik					

No	Pernyataan	Skala				
		1	2	3	4	5
17.	Saya yakin mampu mengajar materi matematika meskipun dianggap sulit					
18.	Saya yakin dapat membantu siswa dalam belajar matematika					
19.	Saya yakin dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika					
20.	Saya mampu membantu kesulitan yang dialami siswa saat belajar matematika					
21.	Saya percaya dapat mencapai tujuan saya					
22.	Sebagai mahasiswa, saya yakin mampu memahami materi matematika dengan baik					
23.	Bagi saya, matematika adalah pelajaran yang mudah					
24.	Saya yakin dapat memahami materi matematika dengan berbagai tingkat kesulitan					
25.	Saya yakin mampu memahami materi matematika yang abstrak					
26.	Saya selalu berusaha keras menyelesiakan soal matematika dengan benar.					
27.	Saya bersemangat menjadi seorang guru matematika					
28.	Saya yakin mampu menyelesaikan soal-soal matematika sekolah					
29.	Saya yakin mampu mengajar matematika di sekolah					
30.	Menguasai materi matematika dengan baik membuat saya percaya diri untuk menjadi seorang guru matematika					
Total						

Jember, …. Agustus 2021

Responden,

(…….)
NIM……..

SOAL TES
PENGUASAAN MATERI MATEMATIKA SEKOLAH

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan menguraikan langkah peyelesaiannya!

1. Perhatikan gambar grafik berikut:

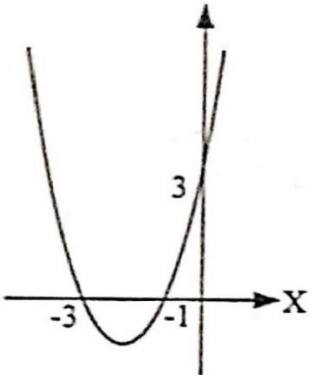

Jika grafik fungsi f (x) $= ax^2 + bx + c$ seperti pada gambar, nilai a, b, dan c yang memenuhi adalah...

A. $a > 0$, $b > 0$, dan $c > 0$
B. $a < 0$, $b > 0$, dan $c > 0$
C. $a < 0$, $b > 0$, clan $c < 0$
D. $a > 0$, $b < 0$, dan $c > 0$
E. $a < 0$, $b < 0$, clan $c < 0$

2. Harga 3 buah buku dan 2 buah penggaris Rp.l8.000,00. Jika harga sebuah buku Rp.l.000,00 lebih mahal dari sebuah penggaris, harga 2 buah buku dan 5 buah penggaris adalah...

A. Rp19.000,00
B. Rp23.000,00
C. Rp25.000,00
D. Rp27.000,00
E. Rp30.000,00

3. Daerah yang memenuhi sistem pertidaksamaan linear
$3x + 4y \leq 96; x + y \leq 30; x \geq 0; y \geq 0$ adalah...

A. I
B. II
C. III
D. IV
E. V

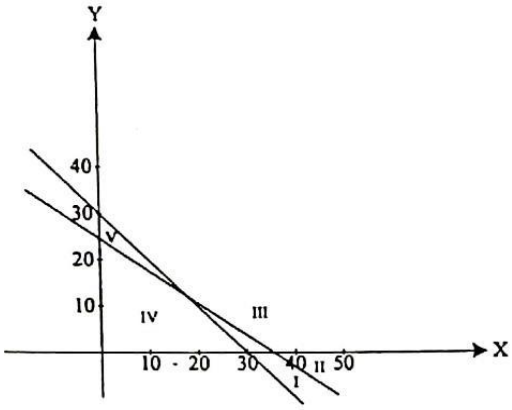

4. Seorang pedagang beras akan membuat beras campuran dengan cara mencampur beras jenis A dan beras jenis B. Beras campur pertama terdiri dari 4 kg beras jenis A dan 8 kg beras jenis B, sedangkan beras campur kedua terdiri dari 8 kg beras jenis A dan 10 kg beras jenis B. Beras yang tersedia untuk beras jenis A dan B berturut-turut 80 ton dan 106 ton. Jika harga jual untuk beras campuran jenis pertama Rp60.000,00 dan jenis kedua Rp80.000,00, penjualan maksimum yang diperoleh adalah...
   A. Rp.1.200.000.000,00
   B. Rp.920.000.000,00
   C. Rp.840.000.000,00
   D. Rp.800.000.000,00
   E. Rp.795.000.000,00

5. Seorang peneliti melakukan pengamatan terhadap bakteri tertentu. Setiap $\frac{1}{2}$ hari bakteri membelah diri menjadi dua. Pada awal pengamatan terdapat 2 bakteri. Jika setiap 2 hari $\frac{1}{4}$ dari jumlah bakteri mati, banyak bakteri setelah tiga hari adalah...
   A. 48 bakteri
   B. 64 bakteri
   C. 96 bakteri
   D. 128 bakteri
   E. 192 bakteri

6. Daerah asal fungsi $h(x) = \sqrt{\frac{x^2+2x-3}{x-4}}$ agar terdefinisi adalah...
   A. $\{x|1 \leq x < 4, x \in R\}$
   B. $\{x|x \leq -1 \; atau \; 3 \leq x < 4, x \in R\}$
   C. $\{x|x \leq -3 \; atau \; 1 \leq x < 4, x \in R\}$
   D. $\{x|1 \leq x \leq 3 \; atau \; x > 4, x \in R\}$
   E. $\{x|-3 \leq x \leq 1 \; atau \; x > 4, x \in R\}$

7. Diketahui $f: R \to R \; dan \; g: R \to R \; dengan \; (f°g)(x) = 8x^2 - 20x^2 + 22x - 10$ dan $g(x) = 2x - 1$. Nilai dari $f(1) =$....
   A. -10
   B. -1
   C. 0
   D. 1
   E. 10

8. Diketahui fungsi $f(x) = \sqrt{3x+5}$ dengan $x \geq -\frac{3}{5}$. Jika $f^{-1}(x)$ adalah invers dari fungsi $f(x), maka\ nilai\ dari\ f^{-1}(3) =$....
   A. $\frac{4}{3}$
   B. $\frac{2}{3}$
   C. $\frac{1}{3}$
   D. $-\frac{2}{3}$
   E. $-\frac{4}{3}$

9. Diketahui persamaan matriks $\begin{pmatrix} a & b \\ 1 & 3 \end{pmatrix}\begin{pmatrix} 2 & 1 \\ 4 & -2 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 8 & 12 \\ 14 & -5 \end{pmatrix}. nilai\ 2a - b =$....
   A. 18
   B. 16
   C. 14
   D. 10
   E. 6

10. Misalkan A' (-1, -2) dan B' (3, 7) adalah hasil bayangan titik A (-1, 0) dan B (2, 1) oleh transformasi matriks X berordo 2 x 2. Jika C' (0, 1) adalah bayangan titik C oleh transfomasi tersebut, titik C adalah...
   A. (-1,1)
   B. (1,1)
   C. (1,3)
   D. (2,-3)
   E. (2,3)

11. Diketahui $f(x) = 2x^2 - 3x - 5$. Hasil dari $\lim_{h \to 0} \frac{f(x+h)-f(x)}{h} =$...
   A. $2x - 3$
   B. $4x - 3$
   C. $6x - 3$
   D. $4x^3 - 3x^2$
   E. $4x^3 - 2x$

12. Nilai dari $\lim_{x \to 3} \frac{x^2-x-6}{\sqrt{3x^2-2-5}} =$...
   A. 0
   B. $\frac{25}{9}$
   C. $\frac{25}{6}$
   D. $\frac{25}{3}$
   E. ∞

13. Persamaan garis singgung kurva $y = \sqrt{8x - 4}$ yang tegak lurus garis $2x + 4y + 1 = 0$ adalah...
    A. $2x - y = 0$
    B. $2x - y - 3 = 0$
    C. $2x - y + 3 = 0$
    D. $2x - y - 4 = 0$
    E. $2x - y + 4 = 0$

14. Dari selembar karton berbentuk persegi yang berukuran sisi 30 cm akan dibuat kotak tanpa tutup, dengan cara menggunting empat persegi disetiap pojok karton, seperti pada gambar. Volume kotak terbesar yang dapat dibuat adalah...
    A. 2.000 cm^3
    B. 3.000 cm^3
    C. 4.000 cm^3
    D. 5.000 cm^3
    E. 6.000 cm^3

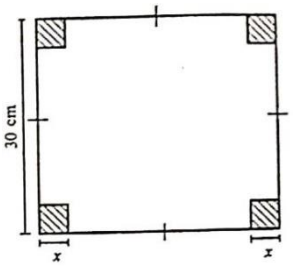

15. $\int (3x^2 - 5x + 4)dx = ...$
    A. $x^3 - \frac{5}{2}x^2 + 4x + C$
    B. $x^3 - 5x^2 + 4x + C$
    C. $3x^3 - 5x^2 + 4x + C$
    D. $6x^3 - 5x + 4x + C$
    E. $6x^3 - \frac{5}{2}x^2 + 4x + C$

16. Hasil dari $\int (2x - 1)(x^2 - x + 3)^3\, dx =$....
    A. $\frac{1}{3}(x^2 - x + 3)^3 + C$
    B. $\frac{1}{4}(x^2 - x + 3)^3 + C$
    C. $\frac{1}{4}(x^2 - x + 3)^4 + C$
    D. $\frac{1}{2}(x^2 - x + 3)^4 + C$
    E. $(x^2 - x + 3)^4 + C$

17. Diketahui $\cos a = \frac{a}{2b}$, dengan a sudut lancip. Nilai dari $cosec\ a =$....
    A. $\frac{\sqrt{4b^2 - a^2}}{a}$
    B. $\frac{a}{\sqrt{4b^2 - a^2}}$
    C. $\frac{\sqrt{4b^2 - a^2}}{2b}$
    D. $\frac{2b}{\sqrt{4b^2 - a^2}}$
    E. $\frac{2b}{a}$

18. Gambar grafik fungsi trigonometri $f(x) = 2\sin(x - 30)^0$ adalah...

A.

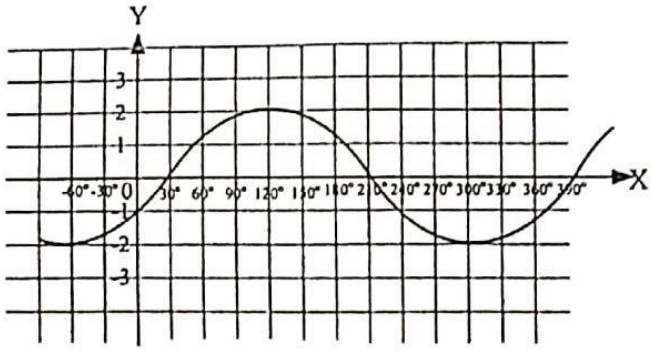

B.

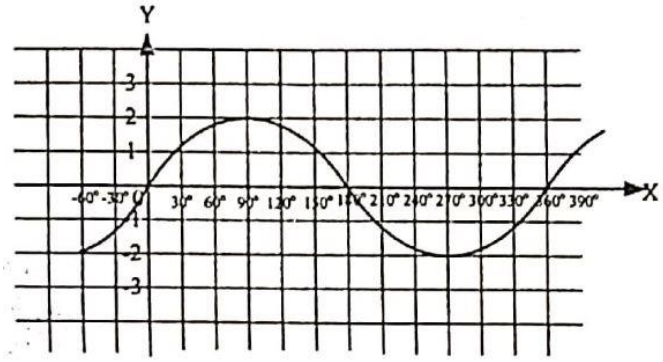

C.

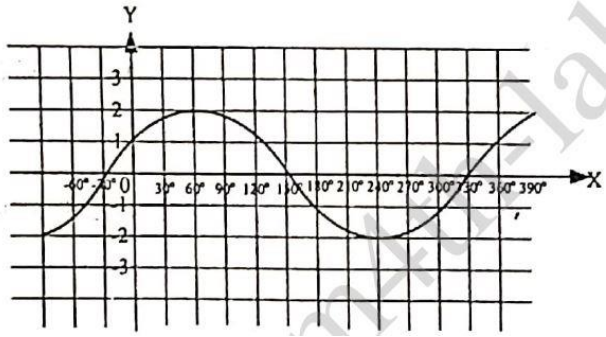

D. .

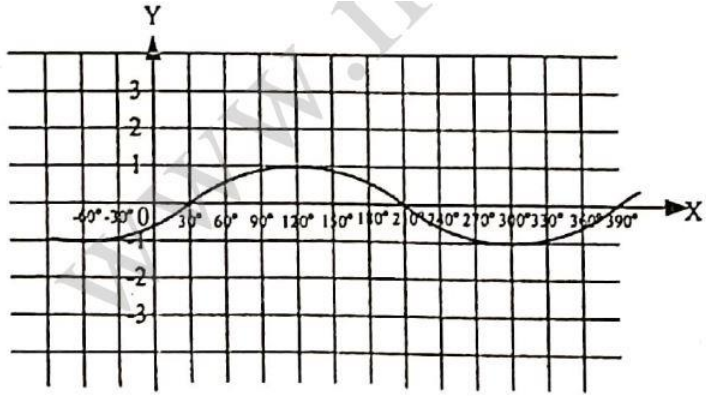

E. .

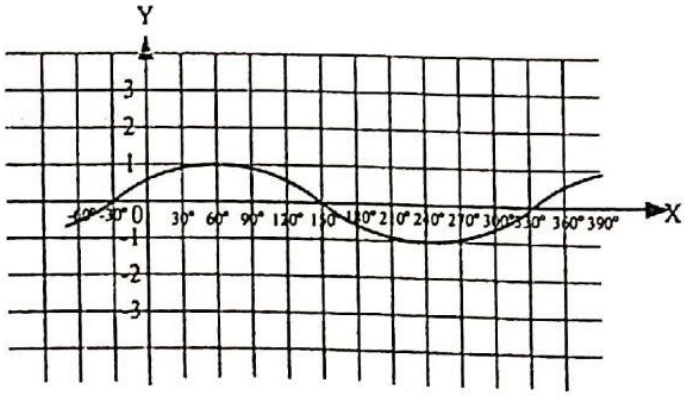

19. Sebidang tanah berbentuk segitiga dengan setiap titik sudutnya diberi tonggak pembatas A, B, dan C. Jika jarak antara tonggak A dan B adalah 300 m, sudut ABC = 45^0, dan sudut BCA = 60^0, jarak antara tonggak A dan C adalah...
    A. $50\sqrt{6\ m}$
    B. $100\sqrt{3\ m}$
    C. $150\sqrt{2\ m}$
    D. $100\sqrt{6\ m}$
    E. $300\sqrt{6\ m}$

20. Diketahui kubus ABCD. EFGH dengan panjang rusuk 6 cm. Titik P, Q, dan R berturut-turut merupakan titik tengah rusuk EH, BF, dan CG. Jarak titik P ke garis QR adalah...
    A. $3\sqrt{7\ m}$
    B. $3\sqrt{6\ m}$
    C. $3\sqrt{5\ m}$
    D. $3\sqrt{3\ m}$
    E. $2\sqrt{3\ m}$

21. Persamaan bayangan garis $y = x + 1$ jika dirotasi dengan pusat O(0,0) sebesar 180° berlawanan arah dengan jarum jam dan dilanjutkan dengan pencerminan terhadap sumbu Y adalah...
    A. $x - y - 1 = 0$
    B. $x - y = 0$
    C. $x + y = 0$
    D. $x + y - 1 = 0$
    E. $x + y + 1 = 0$

22. Perhatikan data produksi kelapa sawit dari beberapa provinsi di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 berikut :

Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Indonesia, 2013-2017

Palm Oil Yield by Province in Indonesia, 2013-2017

(Kg/Ha)

No.	Provinsi/*Province*	Tahun/*Year*					Pertumbuhan/ Growth
		2013	2014	2015	2016*)	2017**)	2015 *over* 2014 (%)
1	Aceh	3.006	3.288	3.197	3.308	3.346	-2.77
2	Sumatera Utara	4.101	4.288	4.375	4.485	4.515	2.03
3	Sumatera Barat	3.470	2.979	2.978	3.089	3.155	-0.03
4	Riau	3.660	3.656	3.908	404	4.078	6.89
5	Kepulauan Riau	2.117	2.590	2.797	2.944	3.065	7.99
6	Jambi	3.420	3.228	3.241	3.398	3.439	0.40
7	Sumatera Selatan	3.411	3.742	3.760	3.999	4.102	0.48
8	Kepulauan Bangka Belitung	3.391	3.420	3.356	3.475	3.475	-1.87

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan.

Berdasarkan data diatas, provinsi yang mengalami kenaikan jumlah produksi terbesar pada tahun 2016 adalah...

A. Sumatera Barat
B. Kepulauan Riau
C. Jambi
D. Sematera Selatan
E. Kepulauan Bangka Belitung

23. Perhatikan histogram berikut!

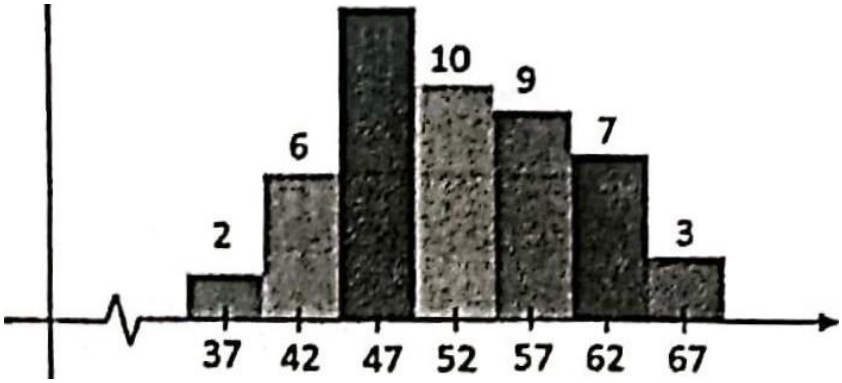

Kuartil ke-2 (Q_2) dari data berat badan yang ditunjukkan pada histogram diatas adalah...

A. 50,5 kg
B. 51,5 kg
C. 52,5 kg
D. 53,5 kg
E. 54,5 kg

24. Tabel berikut menyatakan hasil penilaian guru terhadap kemampuan pelajaran fisika dari 70 siswa.

Nilai	Frekuensi
34 – 38	5
39 – 43	9
44 – 48	14
49 – 53	20
54 – 58	16
59 – 63	6

Modus dari data tabel diatas adalah...

A. 49.5
B. 50,5
C. 51,5
D. 52,5
E. 53,5

25. Diketahui' data : 7, 6, 2, *p*, 3, 4. Jika rata-rata dari data tersebut sama dengan mediannya, banyaknya nilai *p* yang mungkin untuk *p* bilangan asli adalah....

A. 1
B. 2
C. 3
D. 4
E. 5

26. Pada saat praktikum kimia terdapat 7 larutan, terdiri dari 4 larutan P dan 3 larutan Q. Jika dari larutan tersebut dipilih tiga larutan secara acak, banyak cara memilih 2 larutan P dan 1 larutan Q adalah...

A. 7 cara
B. 9 cara
C. 12 cara
D. 18 cara
E. 21 cara

27. Sekelompok pemain takraw yang terdiri atas 12 orang yang mempunyai kemampuan bermain takraw hampir sama akan mengikuti turnamen takraw. Mereka akan terbagi menjadi tiga regu, yaitu regu A, regu B, dan regu C. Peraturan turnamen membolehkitn satu regu hanya terdiri e,tas 3 orang pemain inti dan 1 orang pemain pengganti. Jika dari kedua belas orang tersebut suqah ditetapkan 3 orang sebagai pemain tekong (pemain yang bertugas rnelakukan *service)* pada setiap regu (misal Ali di regu A, Budi di regu B, Chandra di regu C), banyak cara menempatkan pemain lain ke dalam regu adalah...

A. 560 cara
B. 1120 cara
C. 1560 cara

D. 1580 cara
E. 2240 cara

28. Pada sebuah toko seluler terdapat 10 telepon genggam dalam kondisi baik dan 2 telepon genggam rusak pada satu kemasan kardus. Untuk mendapatkan telepon genggam yang rusak, dilakukan pengujian dengan cara mengambil dan menguji satu per satu secara acak tanpa pcngembalian. Peluang diperoleh 2 telepon genggam rusak pada dua pengujian yang pertama adalah...
    A. $\frac{1}{132}$
    B. $\frac{1}{72}$
    C. $\frac{1}{66}$
    D. $\frac{1}{36}$
    E. $\frac{1}{6}$

29. Suatu mesin permainan melempar bola bernomor $1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10$ sebahyak 70 kali: Frekuensi harapan muncul bola dengan nomor bilangan prima adalah...
    A. 14 kali
    B. 21 kali
    C. 28 kali
    D. 35 kali
    E. 42 kali

30. Kepada tiga orang siswa yaitu Andi, Tito, dan Vian, diberikan ulangan harian susulan mata pelajaran matematika. Untuk dapat mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), peluang Andi $\frac{4}{5}$, peluang Tito $\frac{2}{3}$, dan peluang Vian $\frac{3}{4}$. Peluang bahwa minimal dua diantara tiga siswa tersebut dapat mencapai nilai KKM adalah...
    A. $\frac{5}{6}$
    B. $\frac{2}{3}$
    C. $\frac{1}{2}$
    D. $\frac{2}{9}$
    E. $\frac{4}{15}$

Respon Angket *Self Efficacy*

No	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Sitti Rofikotul	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	3	3	3	4
2.	Muhammad Faris	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	3	4	4	2	3
3.	Yuliawati	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4.	Nailis S.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5.	Ainur R.	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4
6.	Elvi N.	5	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4
7.	Eklovina Y.	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3
8.	Ervina R.	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	3	3	4
9.	Nur E.	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10.	Luk Luk A.	5	3	3	4	3	5	4	3	3	4	5	3	3	3	5
11.	Kurotul A.	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
12.	Ika Novi P.	5	3	3	3	2	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4
13.	Nurul R.	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14.	Devi N.	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5	5	4	3	3	3
15.	Rindu A.	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16.	Luthfi W.	5	4	2	2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3
17.	Laily A.	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
18.	Adinda D.	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
19.	Intan Ifana	5	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3	4
20.	Lensy Imelva .	4	4	3	5	3	5	5	4	5	5	3	4	4	2	3
21.	Nonik R.	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
22.	Alfina N.	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
23.	Mita D.	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
24.	Mohammad Zainur R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25.	Siti Anifatul M.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	Risa N.	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
27.	Ikrimah Sa.	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
28.	M. Nidhom F.	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3
29.	Sulistiya Wati	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3
30.	Devita Indri	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4

No	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
31.	Khotimatul Khoiriyah	4	3	3	3	3	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3
32.	Luluk Izzatul	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
33.	Rissa Virga K.	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34.	Isnaini M.	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
35.	Musyafa' A.	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
36.	Wardatul M.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37.	Rifdatul Q.	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
38.	Ulfa O.	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2
		4,684	4,105	3,211	3,605	3,395	4,368	4,395	4,000	4,105	4,105	4,132	3,921	3,816	3,474	3,763

(Lanjutan)

No	Nama	Nomor Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	25	26	27	28	29	30	Σ
1.	Sitti Rofikotul	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116
2.	Muhammad Faris	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	110
3.	Yuliawati	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	144
4.	Nailis S.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	114
5.	Ainur R.	4	2	3	5	4	5	3	2	4	3	3	4	4	4	108
6.	Elvi N.	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	110
7.	Eklovina Y.	5	5	5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	109
8.	Ervina R.	5	5	5	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	116
9.	Nur E.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
10.	Luk Luk A.	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	108
11.	Kurotul A.	5	3	4	5	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	123
12.	Ika Novi P.	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	109
13.	Nurul R.	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	119
14.	Devi N.	3	5	3	5	3	5	4	3	4	5	3	5	4	4	119
15.	Rindu A.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	118
16.	Luthfi W.	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	120
17.	Laily A.	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	126
18.	Adinda D.	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	136

No	Nama	Nomor Soal														
		16	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**Σ**
19.	Intan Ifana	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	113
20.	Lensy Imelva .	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	5	4	115
21.	Nonik R.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	114
22.	Alfina N.	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	129
23.	Mita D.	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	118
24.	Mohammad Zainur R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
25.	Siti Anifatul M.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
26.	Risa N.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	128
27.	Ikrimah Sa.	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	116
28.	M. Nidhom F.	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	121
29.	Sulistiya Wati	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
30.	Devita Indri	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	128
31.	Khotimatul Khoiriyah	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	115
32.	Luluk Izzatul	4	4	3	5	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4	125
33.	Rissa Virga K.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115
34.	Isnaini M.	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	108
35.	Musyafa' A.	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	116
36.	Wardatul M.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	149
37.	Rifdatul Q.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115
38.	Ulfa O.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	99
		4,105	3,842	3,816	4,105	4,000	4,053	3,526	3,579	3,921	4,000	3,684	4,079	4,053	4,079	3,930

Hasil Tes Penguasaan Materi Matematika Sekolah

No	Nama	Total jawaban benar	Skor
1	Adinda Dwi	19	63,33
2	Lensy Imelva	9	30,00
3	Ika Novi	14	46,67
4	Khotimatul	5	16,67
5	Nurul Rakhmah	16	53,33
6	Nailis Sa'adah	15	50,00
7	Alfina	23	76,67
8	Sulistiya	6	20,00
9	Ulfa Oktavia	13	43,33
10	Mohammad Zainur Rozikin	14	46,67
11	Nonik Rifkiyah	14	46,67
12	Siti Anifatul	22	73,33
13	Sitti Rofikotul	8	26,67
14	Rindu Asyifa	19	63,33
15	Muhammad Faris	13	43,33
16	Devita Indri	6	20,00
17	Ainur Rohmah	12	40,00
18	Kurotul Amelia	16	53,33
19	Elvi Nurdina	11	36,67
20	Yuliawati	16	53,33
21	Ikrimah Sakinah	3	10,00
22	M. Nidhom	7	23,33
23	Mita Dwi	8	26,67
24	Laily Ambarwati	15	50,00
25	Devi Nadhifatul	14	46,67
26	Nur Eka	22	73,33
27	Luthfi Wahyu	20	66,67
28	Rissa Virga	18	60,00
29	Luk luk Ainul	8	26,67
30	Isnaini	11	36,67
31	Ervina Reza	14	46,67
32	Risa Nur	18	60,00
33	Intan Ifana	5	16,67
34	Rifdatul	15	50,00
35	Luluk Izzatul	22	73,33
36	Wardatul M	24	80,00
37	Eklovina	24	80,00
38	Musyafa'	15	50,00